

## GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA AKHIR TERHADAP SIKAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Sinta Anggariyanti<sup>1</sup>, Ni'mah Mufidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sains Al Qur'an, <sup>2</sup>Universitas Sahid Surakarta

Email: [sintaanggariyanti@unsiq.ac.id](mailto:sintaanggariyanti@unsiq.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the final knowledge overview in conducting SADARI. This study used a quantitative descriptive approach with a cross-sectional approach. The population was late adolescents, with a sample of 100 using a purposive sampling technique. Research results show that knowledge about breast cancer among late adolescents is quite good. BSE practices among late adolescents are quite good, but not yet performed correctly. The behavior of BSE carried out by late adolescents requires habituation and health education from health workers so that BSE is carried out routinely as an early detection of breast cancer.*

**Keywords:** *knowledge, breast cancer, SADARI behavior*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan remaja akhir dalam melakukan SADARI. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja akhir sampel 100 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja akhir cukup baik. Perilaku SADARI pada remaja akhir menunjukkan cukup baik, akan tetapi belum dilakukan dengan benar. Perilaku SADARI yang dilakukan remaja akhir perlu pembiasaan dan pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan agar SADARI rutin dilakukan sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara.

**Kata Kunci:** *pengetahuan, kanker payudara, perilaku SADARI*

## Latar Belakang

Remaja akhir merupakan usia 18-24 tahun. Masa remaja adalah peralihan usia yang memisahkan usia anak ke usia dewasa yang merupakan awal dimulainya tahapan reproduksi yang harus di siapkan lebih awal (Ekawati, 2023). Remaja Indonesia saat berada pada perubahan sosial dari masyarakat tradisional menuju modern, dimana nilai, norma dan gaya hidup mengalami perubahan (Sarina et al., 2020). Pada usia remaja hormon pubertas mulai tumbuh sebagai tanda aktifnya organ reproduksi remaja (Khayati et al., 2021). Tanda seks sekunder yang terlihat pada remaja baik perempuan dan laki-laki pertumbuhan sel payudara yang semakin aktif dan membesar (Khayati et al., 2021). Usia 18-24 tahun menjadi salah satu usia yang meresahkan pada kasus kanker payudara di sebagian besar negara transisi demografis (Sarina et al., 2020). Usia subur cenderung memiliki potensi lebih tinggi terkena kanker payudara di bandingkan laki-laki (Sihite et al., 2019). Perempuan yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara memiliki kemungkinan lebih tinggi terkena kanker payudara dibandingkan Perempuan tanpa riwayat (Surury et al., 2020). Kanker payudara merupakan kelenjar (epitel dan lobus) pada sel jaringan payudara yang mengalami keganasan (Nuraeni1 et al., 2024; Sahirah et al., 2025; Sihite et al., 2019). Sel kanker yang pertama muncul pada lobus penghasil susu dan disebut sebagai *in situ* (bentuk awal). *In situ* tidak mengancam nyawa dan dapat di deteksi lebih awal (Sahirah et al.,

2025). Kanker payudara adalah penyakit yang sukar dalam proses penyembuhan dan sering terjadi pada Wanita (Lubis, 2017; Oktavia et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 8-9% perempuan memiliki potensi menderita kanker payudara dan paling banyak terjadi pada Wanita (Astuty et al., 2025; Lubis, 2017). Kanker payudara banyak terjadi di negara maju sekitar 50% dan 58% kematian pada kanker payudara terjadi di negara berkembang (Sihite et al., 2019). Menurut WHO, jumlah kasus kanker payudara diprediksi akan meningkat tiga kali lebih banyak pada tahun 2030, dengan sebagiann besar kasus terjadi di negara berkembang (Astuty et al., 2025). Kanker payudara di Indonesia merupakan penyakit dengan angka kematian tertinggi (Ekawati, 2023; Sihite et al., 2019). Angka kejadian di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan angka prevalensi 876.665 (17,8%) penderita (Ekawati, 2023). Angka kematian akibat kanker payudara 310.577 (13,8%) kasus dan kasus baru setiap tahun 23.140 kasus (Sihite et al., 2019).

Angka kejadian kanker payudara yang tinggi di pengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap kanker payudara serta kesadaran melakukan pemeriksaan dini pada usia reproduksi (Ekawati, 2023; Sihite et al., 2019). Pengetahuan SADARI remaja merupakan informasi dasar untuk melakukan pemeriksaan yang menjadi dasar deteksi awal adanya kanker payudara, semakin baik pengetahuan remaja semakin

perduli remaca mencegah resiko kanker payudara (Ekawati, 2023). Metode pemeriksaan yang bisa di lakukan secara mandiri pada kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri. SADARI adalah metode sederhana dan efektif guna mengenali kondisi yang tidak normal pada payudara (Astuty et al., 2025; Sahirah et al., 2025; Sarina et al., 2020). Meskipun SADARI mudah dilakukan namun kesadaran dalam menerapkan masih rendah pada remaja akhir (Ekawati, 2023). Anjuran pemeriksaan SADARI aktif dilakukan pada remaja mulai usia 12-24 tahun (Nuraeni1 et al., 2024). Pada saat remaja memasuki pubertas dan payudara mulai mengalami pertumbuhan, pemeriksaan payudara harus rutin dilakukan setiap bulan setelah menstruasi berakhir di hari ke 7-14 terutama pada perempuan usia lebih dari 20 tahun (Lubis, 2017; Nuraeni1 et al., 2024; Sahirah et al., 2025). Populasi perempuan yang melakukan pemeriksaan SADARI setelah menstruasi sekitar 25-30% (Sarina et al., 2020). Perilaku SADARI yang masih rendah merupakan salah satu faktor tingginya angka kematian dan kesakitan karena kanker payudara di Indonesia ataupun dunia (Sarina et al., 2020). Perilaku SADARI yang masih rendah di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, faktor sosial dan budaya yang masih tabu mebicarakan

Kegiatan	Frekuensi	%	Valid percent	Cumulative percent
Ya	74	74.0	74.0	100.0
Tidak	26	26.0	26.0	26.0
Total	100	100.0	100.0	

masalah kesehatan payudara (Sahirah et al.,

2025; Sarina et al., 2020). Berdasarkan data tersebut penulis terdorong untuk menggali lebih banyak tentang pengetahuan remaja akhir terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan akhir dalam melakukan SADARI.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini remaja akhir di Wonosobo. Sampel yang digunakan 100 sampel dengan teknik *purporsive sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian mengaplikasikan kuesioner. Kuesioner yang di gunakan yaitu kuesioner pengetahuan kanker payudara untuk mengukur pengetahuan dan perilaku SADARI pada remaja akhir. Kuesioner yang di gunakan sudah terstandarisasi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja akhir usia 18-24 tahun dengan status pendidikan mahasiswa aktif di semester 1 dan 3.

Tabel. 1 distribusi pengetahuan kanker payudara

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	27	27
Cukup	56	56
Kurang	17	17
Total	100	100

Tabel. 1 menunjukan pengetahuan remaja akhir tentang kanker payudara baik sebanyak 27 responden (27%), cukup baik 56 responden (56%) dan kurang 17 responden (17%).

Tabel. 2 distribusi frekuensi kegiatan perilaku SADARI

Tabel. 2 menunjukkan 74 % responden menjawab “Ya” 26% menjawab “Tidak”. Mayoritas remaja melakukan perilaku SADARI, menunjukkan kesadaran cukup baik pada aspek pertanyaan kegiatan perilaku SADARI.

Tabel. 3 ditribusi perilaku SADARI

Perilaku	Frekuensi	%
SADARI dengan benar	13	13
SADARI tidak tepat	61	61
SADARI tidak dilakukan	16	16
Total	100	100

Tabel. 3 menunjukan remaja akhir perilaku SADARI dengan benar 13 (13%) responden, perilaku SADARI tidak tepat 61 (61%) responden dan 16 (16%) tidak melakukan SADARI

Tabel. 4 distribusi pengetahuan kanker payudara dan perilaku SADARI

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	6.00	20.00	13.6800	3.08754
SADARI	.00	17.00	5.6800	3.92320

Berdasarkan tabel. 4 tergambar bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja akhir 13,68 dari 20 pertanyaan, termasuk kategori sedang. Skor terendah = 6, menunjukkan ada remaja yang pengetahuannya masih rendah. Skor tertinggi = 20, artinya ada remaja yang menjawab semua pertanyaan dengan benar dan memiliki pengetahuan sangat baik. Sebaran skor (Std. Dev = 3,09) menunjukkan perbedaan pengetahuan antar responden cukup nyata. Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan kanker payudara sedang. Rata-rata skor perilaku SADARI adalah 5,59 dari 10 pertanyaan, termasuk kategori sedang. Skor terendah = 0, artinya ada remaja yang tidak melakukan SADARI sama sekali. Skor tertinggi = 10,

menunjukkan ada remaja yang melakukan semua perilaku SADARI yang diukur. Sebaran skor (Std. Dev = 3,76) menunjukkan variasi perilaku antar remaja cukup besar.

Pembahasan

Usia paling ideal untuk mencegah terjadinya kanker payudara lebih awal adalah usia remaja (Surury et al., 2020). Menurut WHO remaja adalah priode penting kehidupan individu pada fase transisi anak menjadi dewasa di usia 10-19 tahun (Abdul et al., 2025). Pada usia remaja rasa ingin tahu mendorong remaja untuk mencari tahu informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan terutama kanker payudara (Abdul et al., 2025). Semakin meningkatnya usia cara berpikir dan bekerja seseorang akan semakin matang pula (Abdul et al., 2025; Tika et al., 2024). Usia 18-24 tahun merupakan masa remaja akhir menuju dewasa (Ekawati, 2023). Remaja yang banyak tepapar informasi kesehatan baik yang di peroleh secara formal ataupun nonformal dapat mempengaruhi cara pandang dan berfikir. Remaja yang menempuh pendidikan formal di bangku kuliah akan lebih banyak mendapatkan informasi dari lingkungan. Remaja yang sudah terpapar informasi SADARI akan bersikap positif dalam menjaga kesehatanya (Abdul et al., 2025). Peningkatan resiko kanker payudara salah satunya adalah penambahan usia, pada perempuan ≥ 20 tahun harus lebih aktif memperhatikan pemeriksaan SADARI (Khotimah, 2019).

Pengetahuan adalah faktor yang mempermudah mempengaruhi dan menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan individu (Abdul et al., 2025; Notoatmodjo, 2019). Pengetahuan seseorang terbentuk adanya informasi yang diterima. Pemahaman responden yang baik terhadap informasi SADARI yang di terima dari sosial media, petugas kesehatan maupun lingkungan sekitar akan meningkatkan pemahaman individu (Abdul et al., 2025). Pengetahuan dan pemahaman yang baik akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam melakukan praktik pemeriksaan SADARI dan sebaliknya pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi perilaku kurang mendukung dan cenderung mengabaikan akibat ketidak tahuan (Tae & Melina, 2020). Ketidakhahaman pemeriksaan SADARI akan mempengaruhi kesadaran terhadap risiko kanker payudara (Tika et al., 2024). Akibat kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam pemeriksaan SADARI akan mempengaruhi pemahaman negative terhadap kanker payudara (Puspitasari, 2023). Pengetahuan atau informasi yang sudah lama di miliki oleh seseorang akan semakin memudar apabila tidak dipraktikkan dengan teratur (Abdul et al., 2025). Cara efektif untuk mempertahankan informasi dalam daya ingat adalah dengan melakukan pengulangan, baik dengan memikirkan maupun mengatakannya berulang-ulang. Pengetahuan yang sering di praktikkan akan membuat seseorang semakin mahir dalam berperilaku positif. Pengetahuan yang baik di pengaruhi oleh

pengalaman, kemampuan ingatan dan lingkungan (Abdul et al., 2025).

Perilaku merupakan keseluruhan aktivitas manusia yang bisa dilihat secara langsung ataupun yang tidak dapat dilihat dari luar (Sarina et al., 2020). Perilaku yang berpijak pada pengetahuan akan lebih baik dan berlangsung lama (*long lasting*) (Abdul et al., 2025). Perilaku yang tidak berpijak pada pengetahuan hanya berlangsung sementara (Sirait, 2023). Sikap seseorang mempunyai tugas utama dalam menentukan perilaku (Sirait, 2023). Sikap seseorang menggambarkan penilaian dan cara pandang terhadap stimulus yang diterima. Sikap seseorang dapat memberikan petunjuk berbeda dalam bertindak. Sikap positif seseorang terhadap suatu hal akan mencari tahu dengan mencari informasi dan berpartisipasi aktif, sebaliknya sikap negatif seseorang dalah suatu hal akan berusaha untuk menghindari (Tika et al., 2024). Sikap seseorang memiliki peranan signifikan terhadap kehidupannya. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan SADARI akan tertarik dan aktif melakukan pemeriksaan SADARI dan cenderung akan memberikan dampak positif pada lingkungannya. Seseorang yang memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan SADARI mereka akan bersikap acuh dan menghindari. Sikap negatif yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi terhadap kemampuan melakukan pemeriksaan SADARI (Sari et al., n.d.). Sikap seseorang terhadap SADARI berkaitan dengan sejauh mana seseorang dapat memahami informasi

yang di dapatkan (Tika et al., 2024). Perilaku perempuan terhadap SADARI di pengaruhi oleh sikap saat mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI. Perempuan usia subur cenderung memiliki sikap acuh terhadap pemeriksaan SADARI secara rutin karena beranggapan kanker payudara akan sembuh dengan melakukan operasi (Abdul et al., 2025).

Faktor yang mempengaruhi perempuan tidak melakukan pemeriksaan SADARI diantaranya adanya rasa malu, tidak mengetahui cara pemeriksaan SADARI, lupa, malas, kurang perhatian terhadap payudara karena tidak ada gejala dan anggapan SADARI tidak perlu untuk Wanita menopause (Abdul et al., 2025). Pengalaman seseorang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan SADARI dan akibat yang didapatkan apabila tidak melakukan pemeriksaan SADARI akan mempengaruhi semangat seseorang untuk aktif dan konsisten melakukan pemeriksaan SADARI (Abdul et al., 2025). Seseorang yang aktif melakukan pemeriksaan SADARI setiap bulan akan merasakan kenyamanan dan apabila tidak dilakukan akan merasakan ada hal yang kurang dalam dirinya sehingga mereka akan cenderung aktif melakukan pemeriksaan SADARI setiap bulannya. Stimulus yang kurang mempengaruhi motivasi melakukan pemeriksaan SADARI, sehingga semakin rendah stimulus semakin negatif perilaku yang di tunjukkan (Abdul et al., 2025).

Kurangnya kesadaran remaja akhir dalam melakukan pemeriksaan SADARI akan mempengaruhi perilaku mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi terutama pada organ payudara. Upaya peningkatan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan payudara dapat diberikan dengan memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan yang bisa diberikan oleh petugas kesehatan.

### Kesimpulan

Sebagian remaja akhir pengetahuan tentang kanker payudara cukup baik di buktikan dengan perilaku melakukan pemeriksaan SADARI. Perilaku SADARI yang dilakukan remaja akhir perlu pembiasaan dan pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan agar SADARI rutin dilakukan sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara. Pendidikan kesehatan adalah salah satu metode yang efisien dalam menambah informasi dan pengetahuan remaja akhir dalam melakukan pemeriksaan SADARI.

### Daftar Pustaka

- Abdul, A. N. F. H., Wulansari, I., & Mursyidah, A. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku periksa payudara sendiri pada mahasiswi keperawatan di Universitas Negeri Gorontalo Nursing Students at Gorontalo State University. *Kolaboratif Sains*, 8(7), 4668–4680. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8286>
- Astuty, D. Y., Kurniawan, B., Aulia, & Afriandi, D. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di SMAN 1 Batahan Mandailing Natal Sumatera Utara. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 24(2), 311–318.

- Durriyyah, A. D., Gayatri, R. W., Tama, T. D., & Wardani, H. E. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Riwayat Kanker Payudara Keluarga terhadap Perilaku SADARI pada Wanita Usia 20-29 Tahun di Puskesmas Kendalsari. *Sport Science and Health*, 5(1), 35–44.
- Ekawati. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Lambiku Kabupaten Muna. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 21–27.
- Khayati, N., Rejeki, S., Machmudah, M., Pawestri, P., Armiyati, Y., & Sianturi, R. (2021). Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja Untuk deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–30.  
<https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i1.8682>
- Khotimah, S. (2019). Perilaku pemeriksaan SADARI pada wanita usia subur di Puskesmas Caringin Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang Tahun 2019. *Universitas Nasional*.
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri ( SADARI ) dengan perilaku SADARI. *AISYAH: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86.
- Notoatmodjo. (2019). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nuraeni1, R., Triwidiyanti, D., & Iriani, O. S. (2024). Hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara menggunakan teknik SADARI pada siswi SMAN 1 Padalarang tahun 2024. *Jurnal Sehat Masada*, XVIII(2), 24–29.
- Oktavia, L., Amelia, W., & Somchai, A. A. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam mendeteksi dini kanker payudara. *Lentera Perawat*, 5(1), 39–43.
- Puspitasari, M. (2023). *Efektifitas pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Nusantara Tangerang*. 06(02).
- Sahirah, S., Mustika, A., Rizki, F., Kalsum, U., Faizin, N., Angka, A. T., Kesehatan, F., Mega, U., Palopo, B., Bhakti, U., & Tangerang, A. (2025). Gerakan peduli sehat deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Community Service Article (COMERS)*, 02(01), 13–21.
- Sari, G. I., Saputri, E., & Lubis, R. (n.d.). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Sarina, Thaha, R. M., & Natsir, S. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada Mahasiswa FKM UNHAS. *Hasanudidin Journal of Public Health*, 1(1), 61–70.
- Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1), 8–20.
- Sirait, R. A. (2023). *Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Pada Remaja Putri Ealth Counseling About Early Detection Of Breast Cancer With Breast Self Examination (Breast) In Adolescent Women*. 3(1), 42–48.
- Surury, I., Sari, A. K., Rahmadhayanti, S., & Permatasari, S. A. (2020). Analisis determinan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat universitas muhammadiyah Jakarta Analysis of Determinant Breast Self-Examination (BSE) Behavior in. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 2020.
- Tae, M. M., & Melina. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang sadari dengan kepatuhan melakukan SADARI pada Mahasiswa D III Kebidanan Di STIKES Yogyakarta. *Jurnal*

*Kesehatan: Samodra Ilmu, 11(02).*

Tika, A., Suanjaya, M. A., Rosmala, A. Z., & Utary, D. (2024). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran Univbersitas Islam Al-Azhar Mataram terhadap SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. *Cakrawala Medika:*

*Journal of Health Sciences, 02(02), 164–172.*